

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Murid Di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Desi Almunadia¹, Nasri^{2*}

¹⁻²Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

Article Info: Accepted: 8 Juli 2024; Approve: 10 Juli 2024; Published: 24 Juli 2024

Abstrak: Dampak dari sakit gigi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, maka diperlukan perhatian pada gigi dan mulut di usia anak-anak. Berdasarkan hasil data awal oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2023, dari 10 murid didapatkan hasil pemeriksaan karies gigi dengan rata-rata 3,7 kategori sedang, sementara target pemerintah status karies gigi def-t atau DMF-T < 2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap pengetahuan menggosok gigi pada murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan desain pretest and posttest with nonequivalent control group design, pada desain ini penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lameshow, dimana diperoleh sampel berjumlah 28 orang kelompok intervensi dan 28 orang kelompok kontrol. Analisis dengan menggunakan Uji-T berpasangan Paired-Sample T-Test dan di analisis dengan menggunakan uji T Test Independen. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pada kelompok intervensi pretest dan posttest diberikan edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi terhadap pengetahuan menggosok gigi murid dengan p value $p\ 0,002 < 0,05$, dan terdapat pengaruh pada kelompok kontrol pretest dan posttest terhadap pengetahuan menggosok gigi murid $p\ 0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan menggosok gigi pretest dan posttest edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap kelompok intervensi dan kontrol pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen dengan $p\ 0,003 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan; Menggosok Gigi; Buku Bergambar Sogi.

Abstract: The impact of toothache can disrupt a child's growth and development, so attention is needed to the teeth and mouth at a young age. Based on preliminary data results by researchers on December 8 2023, 10 students obtained dental caries examination results with an average of 3.7 in the moderate category, while the government's target for dental caries status was Def-T or DMF-T < 2. The aim of this research is to determine the effect of education using the visual media of sogi (brushing teeth) picture books on students' knowledge of brushing teeth at SDN 8 Peusangan, Bireuen Regency. The research method used was Quasi Experimental with a pretest and posttest design with nonequivalent control group design, in this design the research was carried out in two groups, namely the intervention group and the control group. The sampling technique in this study used the Lameshow formula, where a sample of 28 people in the intervention group and 28 people in the control group were obtained. Analysis using paired T-Test Paired-Sample T-Test and analysis using Independent T-Test. The research results showed that there was an influence in the pretest and posttest intervention groups given education using the visual media of Sogi picture books on students' knowledge of brushing their teeth with p value $p\ 0.002 < 0.05$, and there was an influence in the pretest and posttest control groups on students' knowledge of brushing their teeth $p\ 0.006 < 0.05$. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence on pretest and posttest knowledge of tooth brushing education using the visual media of sogi picture books (brushing teeth) on the intervention and control groups of students at SDN 8 Peusangan, Bireuen Regency with $p\ 0.003 < 0.05$.

Keywords: Knowledge; Brushing teeth; Sogi Picture Books.

Correspondence Author: Nasri

Email: desialmunadia017@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Anak menurut World Health Organization (WHO) adalah usia sejak berada di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Ana septiana, 2016). Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Para ahli psikologi perkembangan seperti Hurlock menyatakan bahwa akhir masa kanak-kanak adalah sepuluh atau dua belas tahun. Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa kategori anak yang belum dewasa (mumayyiz) adalah yang belum berumur 12 tahun (Tarjih dan Tajdid, 2018).

Menurut Jogiyanto HM Perilaku (behaviour) pada anak adalah tindakan-tindakan (actions) atau reaksi-reaksi (reactions) dari suatu obyek atau organisme. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku anak merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon (Marysca, 2020).

Periode 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, dimana usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi. Oleh karena itu pada usia ini sangat tepat untuk mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah (Sutjipto, 2021).

Pada anak usia sekolah, sakit gigi berdampak pada prestasi akademis, kondisi fisik, dan aktivitas sosial. Karena dampak dari sakit gigi dapat mengganggu pertumbuhann dan perkembangan anak, maka diperlukan perhatian pada gigi dan mulut di usia anak-anak (Silvera Schuch et al., 2020). Berdasarkan penelitian Aprinta et all. (2018) pada murid Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertim Karangasem, Bali, dari 107 murid yang diteliti terdapat 72 murid (67,3%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati et al. (2020), menunjukkan bahwa dari 87 murid, 58 murid 66,7% mengalami karies pada gigi molar pertama permanen.

Berdasarkan hasil penelitian Ilham (2023) dengan judul hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur di kelas 4A dan 4B dari 66 responden didapatkan hasil 20 anak

(30.3%) dengan pengetahuan yang baik dan 46 anak (69.7%) dengan pengetahuan yang kurang (Afiat Kesehatan dan Murid, 2023). Berdasarkan penelitian sementara di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin diperoleh bahwa proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi salah sebesar 77,8% dan kebiasaan menggosok gigi yang benar sebesar 22,2% (Norfai & Rahman, 2017). Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Wiradona et al., 2013). Menggosok gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi (Purnama et al., 2020).

Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan melalui indera lain hanya 13% sampai 25 % dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak dengan dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan alat peraga secara lisan terhadap pengetahuan pada siswa SD dengan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi namun hanya pada saat itu juga siswa SD mengingatnya (Astuti, 2021). Buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar dalam bentuk yang menarik disertai gambar-gambar edukatif. Salah satu cara untuk memberikan informasi, memantau dan mendorong anak agar rajin menggosok gigi adalah dengan memberikan buku bergambar menggosok Gigi atau disingkat dengan buku bergambar SOGI (Sholihah, 2021).

Berdasarkan jurnal Niakurniawati, et al. (2023) pada murid kelas V MIN 13 Aceh Besar. Hasil uji t menunjukkan nilai rata-rata praktik menggosok gigi pada kelompok intervensi sebelum diberikan media buku bergambar sogi dengan jumlah 40 murid yaitu 4,93 dan sesudah diberikan media buku bergambar sogi pada 40 murid yaitu 6,33 sehingga memiliki tingkatan pengetahuan lebih tinggi pada saat setelah dilakukan penyuluhan dengan diberikan media bergambar sogi (PADE Pengabmas dan Edukasi, 2023).

Berdasarkan laporan dari Puskesmas Peusangan Kab. Bieuen, menjelaskan bahwa dari bulan Januari – Desember 2020 diperoleh data dengan jumlah pasien anak usia 6 – 12 tahun yang berkunjung adalah sebanyak 225 anak, dengan kasus penyakit gigi dan mulut (karies) sebesar 70%. Sedangkan pada bulan Januari – Desember 2021 kunjungan anak usia 6-12 tahun meningkat yaitu sebanyak 278 kunjungan dengan kasus penyakit gigi dan mulut (karies gigi) 77%.

Berdasarkan survey terhadap 20 anak usia 6-12 tahun di desa Meunasah Nibong Kab. Bireuen, didapatkan bahwa 16 dari 20 anak tersebut mengalami karies 4 gigi, dengan nilai rata rata def-t : 2,7 (kategori sedang) dan rata-rata DMF-T :1,2 (kategori rendah) (Nisa, 2022).

Berdasarkan survey kesehatan gigi Puskesmas Peusangan Kab. Bireuen (2023) di sekolah SDN 8 Peusangan Kab. Bireuen pada kelas II-V di bulan Maret, terdapat karies gigi pada 92 murid dari 175 murid, dengan prevalensi 52,6%. Berdasarkan hasil data awal oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2023 di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen, dari 10 murid didapatkan hasil pemeriksaan karies gigi dengan rata-rata 3,7 kategori sedang, sementara target pemerintah status karies gigi def-t atau DMF-T < 2.

Berdasarkan data awal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Murid Di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen".

Kajian Teori

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada murid berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri murid dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi murid untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi murid. (Nurrita, 2018).

Media visual buku bergambar juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual buku bergambar dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual buku bergambar dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual buku bergambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku (Arsyad, 2011).

Pengetahuan juga merupakan justified true believe. Seorang individu membenarkan (justifies) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan

merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (belief sistem) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim dan Suwanti, 2017).

Pengetahuan menggosok gigi dianggap penting untuk mengembangkan perilaku sehat, dan telah terbukti adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dan kesehatan mulut yang lebih baik. Kesehatan pribadi penting dalam individu untuk pemeliharaan kesehatan umum atau kesehatan total tubuh dan ini tergantung sampai batas tertentu pada perilaku kesehatan mulut. Banyak penyakit sistemik terkait dengan kondisi mulut dan dengan demikian kesehatan umum dan kesehatan gigi memerlukan upaya baik medis maupun gigi ahli kesehatan (Kirana, et.,al 2023).

Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Muliadi, 2022). Menyikat gigi juga merupakan tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Antika, 2018).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan desain pretest and posttest with nonequivalent control group design, pada desain ini penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi akan diberikan perlakuan edukasi media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi), kelompok kontrol akan diberikan perlakuan dengan media leaflet. Setelah 1 minggu intervensi maka akan dilakukan posttest pada masing-masing kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen. Menentukan besarnya sampel digunakan rumus lameshow dengan populasi yang sudah diketahui sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 intervensi dan 28 kontrol. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Selanjutnya menggunakan Uji-T berpasangan Paired-Sample T-Test. Serta untuk melihat perbedaan antara yang mendapatkan intervensi dengan yang kontrol akan dianalisis dengan menggunakan uji T Test Independen.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 29 Januari - 13 Februari 2024, dengan sampel responden seluruh murid SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 28 orang yang mendapatkan intervensi dan 28 yang kontrol, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

No	Demografi	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
Umur					
1	10 Tahun	14	50,0	15	53,6
2	11 Tahun	14	50,0	13	46,4
Jenis Kelamin					
1	Laki-Laki	19	67,9	10	35,7
2	Perempuan	9	32,1	18	64,3

Berdasarkan data pada table 1 di atas, ditunjukkan bahwa berdasarkan umur sebagian besar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada kategori berumur 10 tahun yaitu 14 orang (50,0%) dan 15 orang (53,6%). Jenis kelamin sebagian besar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada kategori laki-laki yaitu 19 orang (67,9%) dan 18 orang (64,3%).

Selanjutnya, hasil analisis univariate pengetahuan menggosok gigi menggunakan media visual buku bergambar sogi (Menggosok Gigi), yaitu ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menggosok Gigi Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) Pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Kelompok	Edukasi Menggunakan Media															
	Pretest								Posttes							
	Baik		Cukup		Kurang		Total		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Intervensi	1	3,6	11	39,3	16	57,1	28	100	22	78,6	6	21,4	0	0,0	28	100
Kontrol	2	7,1	9	32,2	17	60,7	28	100	4	14,3	20	71,4	4	14,3	28	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi dimana pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi buku sogi pada kategori kurang sebanyak 16 orang (57,1%). Serta pengetahuan responden setelah diberikan edukasi pada kategori baik sebanyak 22 orang (78,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol dimana pengetahuan responden

sebelum diberikan edukasi pada kategori kurang sebanyak 17 orang (60,7%). Serta pengetahuan responden setelah diberikan edukasi pada kategori cukup sebanyak 20 orang (71,4%).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan hasil yaitu seperti yang ditunjukkan pada table 3 di bawah.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Distribusi Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Variabel	Nilai t	Nilai p
Pretest	0,960	0,059
Posttest	0,961	0,068

Pada hasil uji Shapiro-Wilk, nilai $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, penggunaan uji parametrik dapat dianggap layak untuk analisis lebih lanjut. Distribusi normal data adalah prasyarat penting untuk uji parametrik, yang memungkinkan asumsi tentang kesamaan varians dan linearitas terpenuhi, sehingga memberikan validitas yang lebih tinggi pada hasil uji statistik yang dilakukan.

Lebih lanjut, analisis bivariate juga dilakukan untuk melihat perbedaan edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap pengetahuan menggosok gigi, yaitu seperti yang ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Menggosok Gigi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Kelompok	Mean	N	Std Deviation	P Value
Pretest	8,04	56	1.907	0,003
Posttest	11,27	56	1.804	

Berdasarkan tabel 4 di atas, jelas terlihat bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan menggosok gigi murid yang diberikan edukasi menggunakan media visual buku bergambar Sogi, dengan nilai p sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan menggosok gigi murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen setelah menggunakan media visual buku bergambar Sogi. Edukasi melalui media visual tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang cara menggosok gigi yang benar.

Sementara pengaruh edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap pengetahuan menggosok gigi pada kelompok intervensi dan kontrol, yaitu seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Pengetahuan	Kelompok									
	Intervensi					Kontrol				
	Mean	N	SD	Selisih	P Value	Mean	N	SD	Selisih	P Value
Pretest	8,07	28	1,824	4,32	0,002	8,00	28	2,018	2,14	0,006
Posttest	12,39	28	1,133			10,14	28	1,649		

Berdasarkan data tabel 5, pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan media visual buku bergambar Sogi, terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan menggosok gigi murid dengan nilai p sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, dan selisih peningkatan pengetahuan sebesar 4,32. Sementara itu, pada kelompok kontrol juga terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan menggosok gigi murid dengan nilai p sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, namun dengan selisih peningkatan pengetahuan yang lebih kecil yaitu 2,14. Berdasarkan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media visual buku bergambar Sogi terhadap peningkatan pengetahuan menggosok gigi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen.

2. Pembahasan

Pembahasan Berdasarkan data tabel 5 yang dilakukan pada kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi terhadap pengetahuan menggosok gigi murid terdapat pengaruh $p = 0,002 < 0,05$. Pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan menggosok gigi murid terdapat pengaruh $p = 0,006 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pengetahuan menggosok gigi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap kelompok intervensi dan kontrol pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen. Dengan adanya edukasi yang telah diberikan menggunakan buku sogi, terlihat adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman murid tentang menggosok gigi yang baik dan benar, ditandai dengan pengetahuan sesudah diberikan edukasi sebagian besar kelompok intervensi pada kategori baik yaitu 78,6% dan kelompok kontrol pada kategori cukup yaitu 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku sogi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niakurniawati, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan media buku bergambar sogi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan praktik menggosok gigi $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Pengetahuan menggosok gigi

dianggap penting untuk mengembangkan perilaku sehat, dan telah terbukti adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dan kesehatan mulut yang lebih baik.

Penggunaan media visual bergambar menggosok gigi (Sogi) sangat bermanfaat dalam memberikan informasi, khususnya tentang menggosok gigi. Media pembelajaran ini bisa memperluas cara pandang, pemahaman, pengertian maupun pendapat manusia. Secara general, manfaat media pembelajaran ini adalah menjadikan penyajian pesan tidak terlalu verbalistik, memberikan solusi untuk limitasi waktu, tempat dan kemampuan indra, menumbuhkan spirit belajar, dan ikatan yang lebih antara peserta didik dan pendidik (Ahmad, 2020).

Keuntungan dalam pemberian media visual bergambar menggosok gigi (Sogi) dimana media sogi sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karna tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan seseorang. Gambar yang tidak dapat jelas dilihat dengan mata dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja. Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi Indera mata. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar (Sholihah, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap pengetahuan menggosok gigi pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan edukasi menggunakan media visual buku bergambar sogi terhadap pengetahuan menggosok gigi murid dengan p value $p\ 0,002 < 0,05$.

Referensi

- AbdAllahh, E.A., Metwali, N.E., Badran, A.S. (2018). Effectiveness of A One Year Oral Healt Educational and Preventive Program In Improving Oral Healt Knowledge and Oral Hygiene Practices of A Group Of Autistic Egyptian Children and Their Caregiver, *future dental journal*.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu, Al-Ikhtibar: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.V7i2.618>

- Ana Septiana. (2016). Hubungan Dukungan Suami dengan edukasi perilaku anak di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Antika D.A.P. (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Aprinta. (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Sekolah Dasar Usia 8 – 12 Tahun Di Desa Pertima Karangasem Bali, *Bali Dental Journal Udayana Bali*.
- Astuti., I., G., A., Kusma., & Edi., I., Sarwo. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar ditinjau dari Penggunaan Media Audio Visual dan Media Permainan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*
- Azhar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chrisdwianto Sutjipto, et al., (2021). “Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben Haezar 02 Manado “. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*.
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan, *Jurnal Keperawatan*.
- Farah, Nisa. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 6 -12 Tahun Di Desa Meunasah Nibong.
- Fatim, K., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *Jurnal Keperawatan*
- Gabriella, Marysca, Enjel, Nikijuluw, et al., (2020). “Perilaku anak di Era Digital (Studi di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)”, *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ilham. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sdn Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur, *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*.
- Irma & Intan. (2013). Penyakit Gigi, Mulut Dan THT, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Iwan Falahudin. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara.s*
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto, Nurse And Health: *Jurnal Keperawatan*.
- Mervrayano, J., & Bahar, E. (2015). Artikel Penelitian Perbandingan Efektivitas Obat Kumur Yang Mengandung Chlorhexidine Dengan Povidone Iodine Terhadap Streptococcus Mutans.

- Mulidi. (2022). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang. e-GIGI.
- Ni Kadek Ary Dian Pratiwi, et al., (2022). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar”. (*Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Insitut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*).
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis, Edisi 3,. Jakarta: Salemba Medika.
- Niakurniawati, Herry Imran, Nasri, Ratna Wilis. (2023). Hubungan media buku bergambar soga sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan praktik menggosok gigi, *Jurnal Pade Pengabmas Dan Edukasi*.
- Norfai, Eddy Rahman. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017, *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*: [Https://Ojs.Dinamikakesehatan.Unism.Ac.Id/Index.Php/Dksm/Article/View/250](https://Ojs.Dinamikakesehatan.Unism.Ac.Id/Index.Php/Dksm/Article/View/250)
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Pt.Rineka Cipta, Jakarta.
- Novita, L., Rostikawati, R. T., & Fitriani, K. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Subtema Organ Gerak Hewan. Pedagonal: *Jurnal Ilmiah pendidikan*
- Prasetyowaty, et.,al,. (2020). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas Iii Sdn Panaongan Iii Kecamatan Pasongsongan Sumenep, JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy.
- Putri MH, Herijulianti Eliza, N. N. (2010). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi, Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Purnama., & Sukmana, B. I. (2020). ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut’. DENTINO: *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Putu Diana Sukmayani. (2019). “Tingkat Pengetahuan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Papuan Tabanan”. KTI NI
- Rachmadhika. (2017). Perbedaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
- Sanjaya, A. A. (2019). File Menyikat Gigi Bab 2. Jurnal Skala Husada, 10(2), 194-199. [Http://Www.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Files/Jsh/Jshv10n2.Pdf#](http://Www.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Files/Jsh/Jshv10n2.Pdf#)
- Sariningsih. (2012). Langkah Langkah Menyikat Gigi Dengan Benar, Jakarta: Hallosehat.Com.

- Sholihah, K. (2021). Penggunaan Media Gambar (Studi Analisis Buku Image Science), IAIN Ponorogo.
- Silvera. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku anak terhadap karies (Studi di Rumah Pemulihan Gigi Banyumanik Kota Semarang), *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*
- Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tasya Citra Kirana., Listiyawati., & Elliana Martalina. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Sikap Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Siswa Sma Negeri 1 Balikpapan, *Mulawarman Dental Journal*.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist Syari'ah Tarbiyah.Sipil Selama Program Pengalaman Lapangan (Ppl), (Jurnal Pensil FT UNJ)*
- Yuni Purwati, et al., (2020). "Pendidikan Seksual dan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pasangan Kehamilan " *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Yustina .(2011). " Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 48 Ketanjak Meliau Sanggau" *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Wiradona, Bagus Widjanarko, Syamsulhuda B.M. (2013). "Pengaruh Perilaku Menggosok gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajam Mungkur Semarang ". *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Widiastuti .(2015). *pengaruh media buku bergambar sogi (menggosok gigi) terhadap pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo*. *Jurnal Kesehatan*